

Kunci Sukses Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta: Mengungkap Peran Fasilitas Belajar dan Motivasi dalam Meningkatkan Prestasi Akademik

Tarida Alfiah Caniago

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

Jalan Rawamangun Muka Raya, RT.11/RW14, Rawamangun, Kec. Pulo gadung, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta 13220

Korespondensi penulis: caniagotarida@gmail.com

Abstract. *Learning facilities refer to the physical and technological resources that students use to support learning, while learning motivation refers to the internal drive and passion that students have to learn. The purpose of this study is to determine how the influence of learning ability on the development of motivation and learning achievement of Jakarta State University students. In this study, we conducted ex post facto research and used quantitative research methods. In data collection, a sample of 110 active students of Universitas Negeri Jakarta can be obtained using the Likert scale (1-5). Data analysis techniques are generated by calculating multiple linear regression models and External Models with Convergent Reliability, Discriminant Validity, Composite Reliability, Alpha and Inner Cronbach models with statistical calculations of T, R-Square, f-Square, and VIF. The data obtained and combined from respondents' research will then be transformed with the help of SmartPLS statistical application version 4.0.9.2. From the results of the study, it can be concluded that learning facilities (X1) and learning motivation (X2) have a significant effect on learning outcomes (Y) in Jakarta State University students.*

Keywords: *Learning Facilities, Learning Motivation, Learning Achievement.*

Abstrak. Fasilitas belajar mengacu pada sumber daya fisik dan teknologi yang digunakan siswa untuk mendukung pembelajaran, sedangkan motivasi belajar mengacu pada dorongan internal dan semangat yang dimiliki siswa untuk belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kemampuan belajar terhadap perkembangan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Dalam penelitian ini, kami melakukan penelitian ex post facto dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam pengambilan data, sampel sebanyak 110 mahasiswa aktif Universitas Negeri Jakarta dapat diperoleh dengan menggunakan skala Likert (1-5). Teknik analisis data dihasilkan dengan menghitung model regresi linier berganda dan Model Eksternal dengan Convergent Reliability, Discriminant Validity, Composite Reliability, model Alpha dan Inner Cronbach dengan perhitungan statistik T, R-Square, f-Square, dan VIF. Data yang diperoleh dan digabungkan dari riset responden selanjutnya akan ditransformasikan dengan bantuan aplikasi statistik SmartPLS versi 4.0.9.2. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar (X1) dan motivasi belajar (X2) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y) pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

Kata kunci: Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

LATAR BELAKANG

Penting bagi siswa untuk memiliki banyak prestasi belajar. Universitas memiliki standar keberhasilan yang dapat dilihat melalui nilai IPK mahasiswa. IPK digunakan sebagai ukuran keberhasilan akademik yang mencerminkan proses belajar mahasiswa selama perkuliahan. Capaian pembelajaran merupakan hasil maksimal yang dicapai setelah melaksanakan upaya pembelajaran. Siswa yang ambisius memiliki kesempatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti fasilitas belajar, motivasi belajar, konsep diri, pengaturan diri, dan

Received November 21, 2023; Accepted Desember 06, 2023; Published Januari 30, 2023

*Tarida Alfiah Caniago, caniagotarida@gmail.com

lingkungan keluarga. Menurut Sardiman (2011) dalam Islamiyah (2019), motivasi adalah dorongan dalam diri individu untuk melakukan tindakan dengan tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan motivasi yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rivaldo (2017) dan Cynthia (2016) dalam Islamiyah, N. (2019) menunjukkan pengaruh fasilitas belajar dan motivasi terhadap prestasi belajar. Kesimpulan umum dari teori-teori tersebut adalah bahwa selain kecerdasan individu, fasilitas belajar dan motivasi belajar memegang peranan penting dalam mencapai prestasi belajar.

KAJIAN TEORITIS

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penghargaan yang diberikan kepada seseorang atas pencapaian yang telah mereka capai melalui proses belajar. Dimiyati dan Mujiono (2009) dikutip dalam Sunadi (2013) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk dalam kegiatan belajar motivasi mendorong seseorang untuk belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkannya..

Suryabrata (2008) dalam Sunadi (2013) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari penilaian yang dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol, yang mencerminkan kemajuan atau hasil belajar siswa selama periode waktu tertentu. Sunarya (1983) dalam Sunadi (2013) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah perubahan dalam perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang merupakan ukuran keberhasilan siswa.

Marsun dan Martaniah dalam Nisa (2017) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil dari kegiatan belajar yang mengukur sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh pendidik, dan munculnya rasa kepuasan bahwa seseorang telah melakukan sesuatu dengan baik.

Poerwanto (2007) dalam Supardi (2015) mengartikan prestasi belajar sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang dalam proses belajar yang tercantum dalam laporan perkembangan. Winkel (1997) dalam Hamdu & Agustina (2011) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang pelajar dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan tingkat pencapaian yang dicapainya.

Menurut Nasution (1987) dalam Hamdu & Agustina (2011) prestasi belajar adalah keunggulan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa, dan bertindak, dan prestasi belajar dianggap lengkap jika memenuhi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, sementara prestasi belajar dikatakan kurang sempurna jika seseorang belum mampu mencapai target dalam ketiga kriteria tersebut.

Dengan demikian, prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar. Ada lima kategori kemampuan yang dihasilkan melalui proses belajar, yaitu: (1) kemampuan menyampaikan pengetahuan secara lisan, yang termasuk dalam informasi verbal, (2) kemampuan bertindak dengan mengevaluasi stimulus, yang termasuk dalam sikap, (3) kemampuan membedakan, memahami konsep dan aturan, serta mampu memecahkan masalah, yang termasuk dalam keterampilan intelektual, (4) keterampilan mengelola dan mengembangkan proses berpikir melalui pemahaman, analisis, dan sintesis, yang termasuk dalam keterampilan strategis kognitif, dan (5) keterampilan mengungkapkan dengan akurat, tepat, dan lancar melalui gerakan tubuh, yang termasuk dalam keterampilan motorik.

2. Fasilitas Belajar Belajar

Menurut Eze, S.C., Chinedu-Eze, V.C., & Bello, A.O. (2018) dalam Haerul, Agustang, Idhan, Rifdan (2021) fasilitas pembelajaran merujuk pada segala sesuatu yang dapat melengkapi dan memfasilitasi implementasi kegiatan perkuliahan. Dalam konteks ini, penting bagi mahasiswa untuk aktif berlatih berlayar ketika kampus menyediakan fasilitas yang memadai, karena lokasi yang menawarkan fasilitas yang memadai dapat memotivasi siswa. Dalam sebuah ceramah yang disampaikan oleh M. Ndirangu, M. Udoto, dan M. O. Udoto (2011), dikemukakan bahwa fasilitas berlayar yang lengkap, guru yang berkualitas, dan gedung yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Namun, semua fasilitas tersebut akan menjadi sia-sia jika tidak ada kemauan yang kuat untuk belajar.

Mamuaya (2013) dalam IRA (2022). menjelaskan bahwa fasilitas belajar adalah uang atau barang-barang yang dapat memperlancar dan memudahkan proses pembelajaran. Fasilitas belajar ini dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Romadhina (2016) dalam Sahita & Rachmawati (2018). juga menyatakan bahwa fasilitas belajar memiliki peran penting dalam mempermudah proses pembelajaran.

Hariyanti (2016) dalam Rizki (2022). mengidentifikasi beberapa indikator fasilitas belajar yang ada di rumah, termasuk di dalamnya ruang belajar, perangkat belajar seperti meja, kursi, dan rak buku, serta perlengkapan belajar seperti buku, pensil, bolpoin, dan penghapus. Selain itu, media pembelajaran seperti komputer/laptop, handphone, sambungan internet, koran, majalah, dan buku pelengkap juga dianggap sebagai fasilitas belajar. Selain itu, fasilitas penunjang seperti kendaraan bermotor, mobil, atau angkutan umum juga dapat mempengaruhi fasilitas belajar siswa.

Fasilitas belajar juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Fasilitas belajar didefinisikan sebagai segala perlengkapan atau peralatan yang digunakan untuk mendukung proses belajar guna mencapai tujuan pendidikan. Ini mencakup peralatan dan perlengkapan langsung yang digunakan dalam kegiatan belajar, seperti kursi, gedung atau ruangan, meja, dan peralatan media pembelajaran.

3. Motivasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut Sondang P. Siagian (2004:138) dalam Mukaffie, Kurniawan & Maulida, (2023) motivasi merupakan daya dorong yang mendorong seseorang untuk mengerahkan kemampuan, tenaga, dan waktu guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Clayton Alderfer dalam Haerul, Agustang, Idhan, & Rifdan, (2021) motivasi belajar merujuk pada kecenderungan siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2002:1973) dalam Haerul, Agustang, Idhan, & Rifdan, (2021) menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Winkel (1996:150) dalam Poniyatun (2010) motivasi belajar merujuk pada keseluruhan daya penggerak psikis yang ada dalam diri siswa, yang menghasilkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada tujuan tersebut. Pandangan serupa juga diungkapkan oleh Echols dalam Poniyatun (2010) yang menyatakan bahwa motivasi berasal dari kata bahasa Inggris "motivation" yang berarti dorongan dan pengasalan. Kata kerja "to motivate" dalam konteks ini berarti mendorong, menyebabkan, dan

merangsang, sementara "motive" sendiri mengacu pada alasan, sebab, dan daya penggerak.

Berdasarkan garis besar informasi yang diberikan, dapat ditarik kesimpulan motivasi adalah dorongan atau kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar khususnya merujuk pada kecenderungan siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar dengan hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar yang maksimal. Motivasi belajar melibatkan perubahan energi, perasaan, afektif, dan reaksi yang ditandai dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang tepat dan diinginkan, diperlukan suatu metode yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Kekuatan Utama Metode Ilmiah (Scientific Method) adalah ketepatan, dapat diverifikasi, terkendali, dan diperbolehkan menemukan penyebab dan akibat dari masalah yang diteliti. Menurut Muri Yusuf (2016), metode ini berasal dari bahasa Yunani secara khusus, "Metode" berarti penyelidikan, metode penuntutan, dan pengejaran pengetahuan. Dalam hal terminologi, metode ini didefinisikan sebagai menyajikan materi secara keseluruhan dalam jangka waktu yang lama berdasarkan satu pendekatan.

Menurut Darmadi (2013) dalam Rukin (2019), metode penelitian adalah metode ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti berencana menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Duli (2019) Dalam Purwono, Ulya, Purnasari & Juniatmoko (2019) penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai kegiatan penelitian dengan proses pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan penyajian data berdasarkan angka atau data hitung (skor) dan dilakukan secara obyektif untuk pengujian hipotesis dalam mengembangkan prinsip-prinsip umum.

1. Penguji Hipotesis

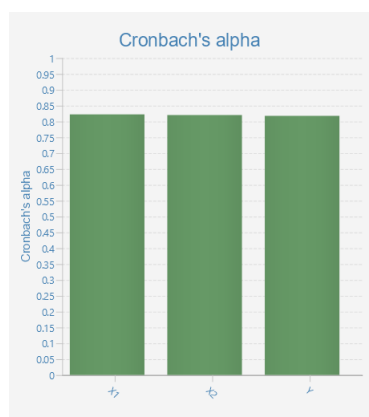
Dalam kasus ini, terdapat tiga hasil uji hipotesis yang dilakukan untuk menguji perbedaan antara tiga kelompok atau variabel yang berbeda (x_1 , x_2 , dan Y), dengan menggunakan uji t (t-test) untuk data berpasangan. Hasil uji hipotesis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 → X2	22.223	0.000
X1 → Y	2.257	0.024
X2 → Y	2.172	0.030

Tabel. 1 Hasil Uji Hipotesis

2. Cronbach's Alpha

Jika nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,7 maka variabel tersebut dianggap dependable atau sesuai dengan standar. Hasilnya menunjukkan bahwa Cronbach's alpha > 0,7. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel-variabel pada tabel di atas memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi



Tabel 2. Cronbach Alpha

3. R-Square

Pengaruh simultan X1 dan X2 terhadap Y memiliki nilai R kuadrat 0,624 dan R kuadrat 0,620. Ini memberikan penjelasan untuk efek simultan 0,620 atau 62% dari semua struktur asing (X1 dan X2) pada Y. Semua konstruksi eksogen dari X1 dan X2 memiliki pengaruh besar dan positif pada Y karena kuadrat R yang disesuaikan lebih dari 33%.

R-square - Overview		
	R-square	R-square adjusted
X2	0.624	0.620
Y	0.503	0.493

Tabel 3 R Square

4. F-Square

Salah satu metrik yang digunakan untuk menilai keefektifan model regresi adalah F-Square atau F-Score, yang mengukur seberapa efektif model dapat memperhitungkan varians dalam data. Rasio variasi dalam data yang dijelaskan oleh model terhadap semua varian lainnya dikenal sebagai F-Square.

f-square - Matrix			
	X1	X2	Y
X1		1.658	0.133
X2			0.082
Y			

Tabel 4. F Square

Berdasarkan tabel diatas Untuk nilai X1 ke X2 sebesar 1.658, nilaitersebut tidak berpengaruh pada perhitungan F-Square karena F-Square digunakan untuk membandingkan model dengan satu atau lebih variabel independen. Terlihat dari nilai X1 terhadap Y sebesar 0,133 dan X2 terhadap Y sebesar 0,082 seberapa besar varians pada Y dapat dipertanggungjawabkan oleh X1 dan X2. Semakin baik suatu model dalam menjelaskan varian dalam data, semakin besar nilai koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 6 bulan sejak pengajuan judul. Pada penelitian ini, kuesioner yang disebarakan oleh peneliti selama kurang lebih 1 bulan.

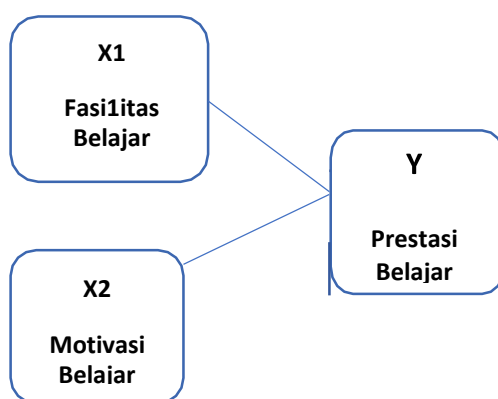
Pada penelitian ini, dilaksanakan kepada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta – Kampus A. Adapun Alamat pelaksanaan tempat penelitian yaitu, JL. Rawamangun Muka Raya No. 11 RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulogadung, Kota Jakarta Timur DKI Jakarta. Peneliti memilih Universitas Negeri Jakarta – Kampus A sebagai tempat penelitian dikarenakan peneliti merupakan mahasiswa aktif Universitas Negeri Jakarta, sesuai dengan variable penelitian yang diambil yaitu Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui pra-riset, ditemukan permasalahan pada prestasi belajar mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dan terdapat 84% mahasiswa yang bermasalah pada prestasi belajar dikarenakan fasilitas belajar yang seadanya.

2. Populasi

Menurut Handayani (2020) dalam Anggrayani, Parwati, & Indriana, (2023) populasi merupakan total keseluruhan dari setiap elemen yang akan diteliti serta memiliki ciri-ciri yang sama, dapat berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Dengan kata lain, populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Populasi dari penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Universitas Negeri Jakarta sebanyak 110 mahasiswa.

3. Penyusunan Instrumen

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu Pengaruh Fasilitas Belajar (X1) dan Motivasi Belajar (X2) sebagai variabel bebas dan Prestasi Belajar (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa aktif Universitas Negeri Jakarta.



Kerangka Konseptual

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dapat disimpulkan :

1. Fasilitas belajar sangat diperlukan di berbagai tempat pembelajaran seperti sekolah, perguruan tinggi maupun tempat belajar bimbingan. Semakin lengkap adanya fasilitas belajar maka akan menumbuhkan motivasi siswa, sebaliknya jika fasilitas belajar tidak tersedia dengan baik maka akan mempengaruhi motivasi belajar para siswa yang menimbulkan kelemahan belajar mengajar.

2. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, motivasi belajar dan frekuensi belajar yang bervariasi berdampak pada aktivitas siswa baik sendiri maupun bersama-sama. Dalam penelitian ini, sangat penting untuk mempertimbangkan dampak dari kesempatan belajar dan motivasi belajar yang konstruktif. Keberhasilan siswa meningkat seiring dengan banyaknya pilihan belajar dan semangat belajar siswa. Sebaliknya ketika ada kesempatan untuk belajar, keinginan untuk belajar menurun begitu pula dengan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan kesempatan belajar membiarkan mahasiswa belajar di kampus, sedangkan motivasi belajar membantu mahasiswa tetap termotivasi dan terdorong untuk menyelesaikan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, terdapat beberapa pandangan peneliti yang dapat diangkat sebagai saran guna meningkatkan tercapainya prestasi belajar mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, diantaranya:

1. Fasilitas di Universitas Negeri Jakarta sudah cukup memadai, namun alangkah lebih baiknya jika segala sarana pembelajaran diperbarui sesuai dengan perkembangan jaman
2. Ruang kelas di Universitas Negeri Jakarta Sudah cukup nyaman, namun ada beberapa kelas yang fasilitas belajarnya kurang lengkap yang membuat motivasi belajar para mahasiswa menurun
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti apakah adanya perubahan update terbaru fasilitas di Universitas Negeri Jakarta dan apakah dengan adanya teknologi yang modern dapat menjamin meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mencetak prestasi baik akademik maupun non akademik.

REFERENSI

- Anggrayani, N. K. T., Parwati, N. W. M., & Indriana, N. P. R. K. (2023). Gambaran Kejadian Abortus Inkomplit di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Kota Denpasar. *Malahayati Nursing Journal*, 5(11), 3768-3785.
- Haerul, H., Agustang, A., Idhan, A. M., & Rifdan, R. (2021). Online Learning Challenges in School. *Jurnal Office*, 7(2), 215-224.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- IRA, M. (2022). *KAJIAN FASILITAS PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN SEKOLAH SMPN 3 PERBATASAN INDONESIA-MALAYSIA KECAMATAN SAJINGAN BESAR KABUPATEN SAMBAS* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).
- Mukaffie, L., Kurniawan, T., & Maulida, S. (2023). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KEMAMPUAN MENGAJAR GURU, FASILITAS BELAJAR SISWA, DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA, TERHADAP KEPUASAN SISWA MELALUI MUTU PENDIDIKAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI YAYASAN ALDIANA KOTA TANGERANG SELATAN. *Jurnal Manajemen Bisnis Almatama*, 2(1), 01-13.
- Ndirangu, M., & Udoto, M. O. (2011). Quality of learning facilities and learning environment: Challenges for teaching and learning in Kenya's public universities. *Quality Assurance in Education*, 19(3), 208-223.
- Nisa, A. (2017). Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-9.
- Poniyatun, D. (2010). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe nht untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS Kelas IV SDN 02 Doplang Karangpandan Tahun Pelajaran 2009/2010.
- Purwono, F. H., Ulya, A. U., Purnasari, N., & Juniatmoko, R. (2019). *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method)*. GUEPEDIA.
- Rizki, K. (2022). *PERAN ORANG TUA TERHADAP KUALITAS BELAJAR JARAK JAUH DI MASA PANDEMI PADA SISWA SD NEGERI 1 KOBER KECAMATAN PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sahita, N. A., & Rachmawati, L. (2018). Pengaruh motivasi dan fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar ekonomi Kelas X IIS SMA Hang Tuah 1 Surabaya. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 2(2), 97-106.
- Sajali, M. (2018). *Pelaksanaan Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2014 tentang hukum jinayat terhadap peminum khamar (studi kasus di Wilayah Kota Banda Aceh* (Bachelor's thesis).
- Sunadi, L. (2013). Pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Supardi U. S. (2015). Peran berpikir kreatif dalam proses pembelajaran matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3).